



GILLETTE MEN DIED

Ferdinando Frega — Nando the Scribe

PARA PRIA GILLETTE TELAH MENINGGAL

Dalam hidup seorang lelaki banyak hal hadir berdampingan, tetapi yang pertama tetaplah keperluan dan kebutuhan.

Di dalam dua dimensi inilah manusia menyingkapkan dirinya, tetapi bagian rohaninya hidup dari keputusan-keputusan emosional — tak pernah dari nalar yang dingin dan logis.

Hari ini adalah hariku, hari yang kupersembahkan bagi rekan-rekan Gillette-ku yang meninggal pada akhir masa mereka bersama perusahaan.

Pikiran pertama tertuju kepada ayahku, sebagaimana wajarnya. Air mata seakan tak ada habisnya, sampai sebuah suara kecil dari dalam berkata kepadaku: berhentilah jadi gadis kecil, kau ini pria Gillette — dan ayahku, dari fotonya di makam, seakan tersenyum tanda setuju.

Lalu aku pergi mengunjungi Mario, rekan perusahaan yang kukenal pada tahun-tahun ayahku, dan bersamanya kutemukan juga Guido — kami bertiga berada dalam kelompok kerja yang sama, tetapi masing-masing dengan kepribadian yang berbeda.

Mereka menghormatiku, mereka menyayangiku, dan kesempatan apa pun cukup baik untuk menuturkan sebuah cerita, sebuah anekdot, seperti hanya orang yang berasal dari penjualan tahu cara menuturkannya.

Lalu, di dalam sebuah gereja — sebab jarak ke tempat mereka sebenarnya dimakamkan tidak memungkinkan — aku mengenang Giuliano, sahabatku dan Manajer Area yang telah melatihku, serta Dr. Di Tullio, Direktur Penjualan Gillette Italia yang membesarkan perusahaan itu, yang membentuk lelaki-lelaki yang tak pernah kenal lelah dan bangga menjadi gladiator bersenjata silet.

Lalu, pada penghujung hari, aku memikirkan Kakek Camp. Aku tak pernah bertemu langsung dengannya — tahun-tahun ketika kami sama-sama aktif tidak beririsan — tetapi tiga hal

menyatukan kami berdua.

Kami penjual, penulis, dan Freemason, dan untuk menutup lingkaran, kami berdua pernah memikirkan cara membangun sistem untuk mengubah dunia dan orang-orang di dalamnya: ia berhasil melakukannya secara fisik, aku mencoba melakukannya secara kognitif, dan kami berdua tahu bahwa itu sulit tetapi tidak mustahil — sebagaimana selalu terjadi ketika sesuatu yang baru lahir.

Selamat tinggal bagi semua pria Gillette.

Ferdinando